

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang berperan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja. Hal tersebut terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah pada Pasal 1 ayat 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan adalah “pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu”. Pengertian tersebut menerangkan bahwa dalam dunia kerja, dibutuhkan tenaga kerja yang memiliki kecakapan dalam mengemban tanggung jawabnya selama bekerja atau sesuai dibidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dengan lingkungan pekerjaannya dan memiliki daya saing tinggi. Oleh karena itu, SMK dituntut agar bisa menyiapkan lulusannya memiliki kompetensi yang sesuai dengan minat peserta didik, serta sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pihak yang membutuhkan tenaga kerja di dunia usaha atau dunia industri.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan agar sesuai dengan standar yaitu penilaian secara nasional terhadap pencapaian kompetensi yang diperoleh peserta didik selama belajar, hal tersebut ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pasal 1 yang menyebutkan bahwa “penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional”. Penilaian hasil belajar yang berlaku secara nasional dalam SMK adalah uji kompetensi keahlian, ini merupakan suatu kegiatan tahunan untuk mengukur serta menilai kompetensi peserta didik yang diperolehnya selama belajar. Uji kompetensi keahlian tersebut meliputi uji kompetensi teori kejuruan untuk

mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap landasan keilmuan disamping untuk menguji analisis, daya nalar dan penyelesaian masalah sedangkan uji kompetensi praktek kejuruan bertujuan untuk mengukur kemampuan atau performansi peserta uji dalam mengerjakan sebuah penugasan atau membuat suatu produk sesuai tuntutan standar kompetensi.

SMK Negeri 2 Kota Bandung merupakan salah satu pendidikan menengah kejuruan yang berdomisili di Jalan Ciliwung No. 4 Bandung, memiliki dua program studi yang meliputi Program Studi Keahlian Teknik Mesin dan Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Salah satu kompetensi keahlian pada program studi keahlian teknik mesin diantaranya adalah Teknik Pengelasan (TPL). Teknik Pengelasan bertujuan untuk membuat peserta didik agar menerapkan hidup sehat, memiliki wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam kompetensi keahlian teknik pengelasan, karena pengelasan merupakan sebuah cabang ilmu keteknikan yang memiliki berbagai teori aplikatif yang nantinya harus benar-benar diterapkan ketika akan melaksanakan praktek pengelasan, oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat memahami teori yang dipelajari serta praktek yang dilaksanakan secara utuh sehingga dapat memiliki karir, berkompentensi dan mengembangkan sikap profesional dalam kompetensi keahlian teknik pengelasan.

Berhubungan dengan penilaian yang dilakukan secara Nasional, penilaian uji kompetensi keahlian yang ditetapkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) memiliki nilai standar minimal kelulusan sebesar 6,0. Nilai nilai uji kompetensi keahlian merupakan nilai gabungan dari nilai uji kompetensi teori kejuruan sebesar 30% dan uji kompetensi praktek kejuruan sebesar 70%. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi penulis di SMKN 2 Kota Bandung, hasil uji kompetensi keahlian siswa TPL memiliki nilai dengan kriteria yang baik dan dinyatakan lulus uji kompetensi keahlian serta tidak ada siswa yang memiliki nilai dibawah 7,0. Adapun nilai akhir uji kompetensi keahlian teknik pengelasan tahun pelajaran 2011/2012 dan 2012/2013 di SMKN 2 Kota Bandung dalam Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Akhir Uji Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan Tahun Pelajaran 2011/2012 dan 2012/2013 di SMKN 2 Kota Bandung

Interval Nilai	Hasil Uji Kompetensi Keahlian			
	Frekuensi		Presentase (%)	
	2011/2012	2012/2013	2011/2012	2012/2013
9,0 – 10 (Istimewa)	0	0	0	0
8,0 – 8,9 (Sangat baik)	23	4	63.8	14.9
7,0 – 7,9 (Baik)	13	23	36.1	85.1
< 6,9 (Kurang)	0	0	0	0
Jumlah	36	27	100	100

(Sumber: Wakasek Kurikulum dan SDM)

Berdasarkan Tabel 1.1, dari sejumlah 36 peserta didik keahlian teknik pengelasan tahun pelajaran 2011/2012 terdapat 23 peserta didik yang memiliki interval nilai antara 8,0 – 8,9 (sangat baik) dan 13 peserta didik yang memiliki interval nilai antara 7,0 – 7,9 (baik), namun tidak ada peserta didik yang memiliki interval nilai antara 9,0 – 10 (istimewa). Berdasarkan data di atas, seluruh peserta didik tidak ada yang memiliki nilai dibawah standar minimal kelulusan sebesar 6,0 yang ditetapkan oleh BNSP, hal tersebut menerangkan bahwa seluruh siswa keahlian teknik pengelasan tahun pelajaran 2011/2012 di SMKN 2 kota Bandung dinyatakan lulus atau kompeten.

Namun, seiring berjalannya pergantian tahun, hasil uji kompetensi keahlian tahun pelajaran 2012/2013 mengalami penurunan yang signifikan. Berdasarkan tabel 1.1, seluruh siswa dinyatakan lulus atau kompeten namun, dari sejumlah 27 peserta didik keahlian teknik pengelasan terdapat 23 peserta didik memiliki interval nilai 7,0-7,9 (baik) dan sisanya 4 peserta didik yang memiliki interval nilai antara 8,0 – 8,9 (sangat baik), perolehan interval nilai tersebut khususnya pada interval nilai kategori sangat baik ini semakin menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun pelajaran 2011/2012 dengan total 23 jumlah siswa.

Berdasarkan evaluasi dari pihak sekolah mengenai penurunan hasil uji kompetensi keahlian tersebut, dikatakan bahwa kurangnya kesiapan bagi siswa dalam menghadapi uji kompetensi keahlian, baik dari segi persiapan materi pembelajaran maupun fisik dikarenakan rangkaian ujian yang meliputi uji kompetensi keahlian, ujian sekolah serta ujian nasional sangat dekat

penanggalannya. Uji kompetensi praktik kejuruan terhitung mulai 18 Februari - 15 Maret 2013, diikuti rangkaian ujian seperti ujian sekolah, ujian nasional serta *try out* dan untuk uji kompetensi teori kejuruan mulai pada tanggal 18 April 2013. Hal tersebut, baik waktu rangkaian ujian dan kesiapan materi pembelajaran serta fisik peserta ujian, memiliki kecenderungan dalam mempengaruhi kesiapan siswa dalam persiapan menghadapi rangkaian ujian tersebut khususnya uji kompetensi keahlian.

Penurunan hasil uji kompetensi keahlian tersebut kemungkinan berdampak pada serapan lulusan yang akan berkerja di dunia usaha atau dunia industri. Hal tersebut dapat diketahui melalui penelusuran lebih lanjut perihal tingkat pengangguran terbuka yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Penelusuran tersebut melaporkan berita resmi statistik perihal keadaan ketenaga kerjaan Agustus 2013, dalam tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan menjelaskan bahwa, jumlah pengguran pada Agustus 2013 mencapai 7,4 juta dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung meningkat sebesar 6,25%. Berdasarkan data yang diperoleh, TPT untuk lulusan SMK menempati posisi tertinggi, yaitu sebesar 11,9% pada bulan Agustus 2013, angka tersebut meningkat dari Agustus 2012 yang memiliki TPT sebesar 9,87% (Iqbal, Republika: 6 November 2013). Oleh sebab itu, diperlukannya upaya untuk meningkatkan performa siswa selama proses belajar dalam memperoleh suatu kompetensi hingga pada akhirnya akan siap menghadapi berbagai rangkaian ujian yang diantaranya adalah uji kompetensi keahlian, sehingga kompetensi lulusan sesuai dengan yang diharapkan oleh dunia usaha atau dunia industri.

Hasil uji kompetensi keahlian merupakan indikator ketercapaian standar kompetensi peserta didik sekaligus cerminan kemampuan peserta didik dalam bidang keahliannya yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan dalam dunia usaha atau dunia industri. Ketercapaian kompetensi tersebut diperoleh selama proses belajar dari setiap unit kompetensi dalam kurun waktu tertentu yang terdapat dalam struktur kurikulum. Dalam struktur kurikulum, terdapat berbagai macam komponen yang harus dikuasai, diantaranya adalah komponen produktif. Komponen produktif berisi kompetensi yang bertujuan agar peserta didik mampu

melaksanakan tugas di dunia kerja sesuai dengan program keahlian. Kompetensi dalam komponen produktif merupakan standar kompetensi yang berlaku dibidang keahlian yang ditetapkan asosiasi profesi, hasil inventarisasi dan konsensus dunia kerja, serta pihak terkait (Sanjaya, 2011: 66). Oleh karena itu, diharapkan melalui hasil dari pembelajaran yang memuat komponen produktif dapat menunjang siswa untuk memperoleh kompetensi yang akan dikuasai. Selain itu, hal tersebut menerangkan bahwa komponen produktif memiliki peran dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat memiliki keahlian yang dituju serta memiliki kecenderungan dalam menentukan hasil uji kompetensi keahlian maupun serapan lulusan SMK, sehingga perlu ditelusuri lebih lanjut mengenai peran program produktif terhadap uji kompetensi keahlian.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kompetensi program produktif dan uji kompetensi keahlian dengan judul: **“Kontribusi Kompetensi Program Produktif Terhadap Hasil Uji Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan di SMKN 2 Kota Bandung”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya, maka dari itu penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya kekurangan persiapan siswa untuk menghadapi uji kompetensi keahlian dari segi persiapan materi pembelajaran program produktif maupun fisik siswa sehingga menjadi pemicu dalam menentukan hasil uji kompetensi keahlian.
2. Waktu rangkaian ujian yang meliputi ujian sekolah, ujian nasional dan uji kompetensi keahlian memiliki waktu yang sangat dekat sehingga mempengaruhi persiapan untuk mengikuti ujian.
3. Hasil uji kompetensi keahlian memiliki sertifikat untuk peserta didik yang akan mencari lapangan pekerjaan, oleh karena itu sertifikat tersebut dapat menentukan serapan lulusan untuk bekerja di dunia usaha atau di dunia industri.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, untuk mengarahkan penelitian terhadap permasalahan yang akan diteliti, maka dari itu penulis membatasi masalah pada sumber data, maka dari itu sumber data yang digunakan ialah kompetensi program produktif dan hasil uji kompetensi keahlian dibatasi pada Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan (TPL) tingkat XII yang telah mengikuti uji kompetensi keahlian tahun ajaran 2013/2014 di SMKN 2 Kota Bandung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya, maka dari itu penulis merumuskan masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana kontribusi kompetensi program produktif terhadap hasil uji kompetensi keahlian teknik pengelasan di SMKN 2 Kota Bandung?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui kontribusi kompetensi program produktif terhadap hasil uji kompetensi keahlian, adapun tujuan khusus penelitian ini dengan berbagai poin diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambar sebaran kompetensi program produktif Teknik Pengelasan tahun pelajaran 2013/2014 di SMKN 2 Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui gambar sebaran hasil uji kompetensi kejuruan Teknik Pengelasan tahun pelajaran 2013/2014 di SMKN 2 Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui kontribusi kompetensi program produktif terhadap hasil uji kompetensi keahlian Teknik Pengelasan tahun pelajaran 2013/2014 di SMKN 2 Kota Bandung.

F. Kegunaan Penelitian

Penulis dengan berbagai harapan dalam penelitian ini dapat berguna bagi berbagai pihak, adapun kegunaan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan masukan, gambaran serta bahan evaluasi agar lebih baik kedepannya dalam meningkatkan mutu lulusan pendidikan menengah kejuruan.
2. Untuk mencari solusi yang sesuai dari penurunan nilai uji kompetensi keahlian.
3. Bagi mahasiswa, diharapkan melalui penelitian ini memberikan gambaran bagi kalangan mahasiswa yang akan terjun dalam dunia pendidikan serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan, pada bab ini terdapat pemaparan latar belakang yang diikuti oleh Identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini membahas mengenai teori-teori yang mendukung serta relevan dalam menelaah permasalahan yang akan diteliti.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini membahas tentang subjek penelitian, prosedur penelitian, metode penelitian, definisi operasional, variable penelitian, paradigma penelitian, teknik pengumpulan data, analisis instrumen Uji Kompetensi Keahlian dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V Kesimpulan dan Saran, pada bab ini membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran penulis dari penelitian yang sudah dilakukan.